

**PERBEDAAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN *STOCK SPLIT UP* DENGAN *REVERSE STOCK SPLIT* DI BURSA EFEK INDONESIA**

*The Difference Characteristics On Company Which Uses Stock Split Up And Company Which Uses Reverse Stock Split In Indonesian Stock Exchange*

**Lely Ana Ferawati Ekaningsih**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAI Darussalam Banyuwangi  
Jl. Pon Pes Darussalam Blokagung PO BOX 201 Jajag Banyuwangi  
([lelyningsih@gmail.com](mailto:lelyningsih@gmail.com))

**Yulinartati**

Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember  
Jl. Karimata No. 49 Jember  
([yulinartati@yahoo.co.id](mailto:yulinartati@yahoo.co.id))

**ABSTRAK**

Salah satu cara yang akhir-akhir ini banyak dilakukan oleh perusahaan emiten di Bursa Efek Indonesia dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan likuiditas perdagangan sahamnya yaitu melalui *stock split* (pemecahan saham). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan karakteristik perusahaan yang melakukan *stock split up* dengan *reverse stock split* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2010. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan yang melakukan *stock split up* dan *reverse stock split* tidak ada perbedaan yang unik. Karena pada karakteristik finansial sedang dan rendah perusahaan bisa melakukan kebijakan *stock split up* atau *reverse stock split*. sehingga karakteristik finansial perusahaan tidak ada pengaruhnya terhadap *stock split*

**Kata Kunci** : karaktersitik finansial, *stock split up* dan *reverse stock split*

**ABSTRACT**

*Nowadays there are some companies which use Stock Split as the effort in maintaining and in improving its trading liquidity. The significance of this study is to analyze the difference characteristics of company which uses stock split up and company which uses reverse stock split at the Indonesia Stock Exchange in the period 2008-2010. This research uses the table method. The result of this research indicates that there is no quite unique differences between company which uses the stock split and company which uses reverse stock split because in the low and medium condition, company can take stock split up or reverse stock split. This condition causes the financial characteristics of companies has no impact on stock split*

**Key Words**: *characteristic of financial, stock split up and reverse stock split*

## PENDAHULUAN

Dewasa ini semakin banyak perusahaan yang *go public* dan mendaftarkan sahamnya di pasar modal. Pasar modal bukan hanya menguntungkan bagi perusahaan yang membutuhkan dana. Pasar modal juga memberikan wahana investasi bagi investor, pihak yang kelebihan dana, untuk dapat menginvestasikan uangnya dengan harapan memperoleh *return*. Investor memilih pada perusahaan mana mereka menanamkan uangnya agar memperoleh keuntungan maksimal.

Menurut Marwata (2001), motivasi yang melatarbelakangi perusahaan untuk melakukan *stock split* serta efek yang ditimbulkannya tertuang dalam dua hipotesis, yaitu hipotesis *signalling* dan *liquidity*. *Signaling theory* menyatakan bahwa pemecahan saham merupakan sinyal yang positif karena manajer perusahaan akan menginformasikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan kepada publik yang belum mengetahuinya. Alasan sinyal ini didukung dengan adanya kenyataan bahwa perusahaan yang melakukan pemecahan saham adalah perusahaan yang mempunyai kondisi kinerja yang baik. Menurut teori ini, manajer dapat menggunakan peristiwa pemecahan saham untuk memberikan sinyal positif (*good news*) atau ekspektasi optimis kepada publik. Pemecahan saham dianggap sebagai sinyal yang diberikan manajemen bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus di masa depan. Hipotesis *liquidity* menjelaskan keinginan manajer perusahaan dalam meningkatkan likuiditas perdagangan saham dan meningkatkan daya beli investor sehingga tetap banyak orang yang mau memperjual-belikannya yang pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham dikarenakan harga saham yang terlalu tinggi (*overprice*) menyebabkan kurang aktifnya saham tersebut diperdagangkan. Penjelasan ini didukung oleh adanya pandangan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* akan menambah daya tarik investor akibat semakin rendahnya harga saham. Kondisi ini menyebabkan bertambahnya jumlah saham yang diperdagangkan dan jumlah pemegang saham.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan pemecahan saham, karena kinerja keuangan merupakan alat ukur keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba dan mencerminkan kondisi suatu perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik, maka sahamnya akan diminati investor dan harganya akan meningkat. Kinerja keuangan perusahaan yang melakukan *stock split* memerlukan cukup biaya yang ditimbulkan oleh *stock split* tersebut. Biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan melakukan *stock split* diantaranya adalah biaya pencetakan surat saham baru, biaya pengumuman, dan biaya notaris. *Stock split* tidak memiliki nilai ekonomis yaitu tidak menambah kekayaan pemegang saham karena di satu sisi jumlah lembar saham yang dimiliki investor bertambah tetapi di sisi lain harga saham turun secara proporsional. *Stock split* menimbulkan biaya yang besar bagi perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik. Perusahaan yang mampu melakukan *stock split* adalah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik karena *stock split* akan menimbulkan biaya yang besar bagi perusahaan.

Motivasi perusahaan untuk melakukan *stock split* adalah supaya saham suatu perusahaan tersebut menjadi likuid. Karakteristik yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *stock split* sangat bervariasi diantaranya adalah harga saham itu sendiri. Untuk itu, informasi mengenai *stock split* dan motivasi perusahaan melakukan *stock split* menjadi suatu hal yang perlu dipertimbangkan oleh para manajer perusahaan dalam mengambil keputusan apakah perlu melakukan *stock split* atau tidak.

*Stock split* pada umumnya dilakukan pada saat harga saham dinilai terlalu tinggi sehingga akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya. Dengan dilakukannya *split* maka harga saham turun dan diharapkan dapat menarik investor-investor kecil. Tindakan *stock split* mengakibatkan jumlah saham yang beredar bertambah, sehingga para investor yang berhubungan dengan aktivitas tersebut dapat

melakukan penyusunan kembali portofolio investasinya. Untuk itu, informasi mengenai *stock split* dan motivasi perusahaan melakukan *stock split* menjadi suatu hal yang perlu dipertimbangkan oleh investor dan calon investor dalam mengambil keputusan untuk membeli atau melepaskan saham yang mereka miliki berdasarkan analisis mengenai informasi yang terkandung dalam *stock split*.

Karakteristik perusahaan yang melakukan *stock split* perlu diketahui oleh emiten karena dalam *stock split* mengandung informasi yang baik untuk kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang terutama kapan waktu yang tepat *stock split* dilakukan. Penelitian ini mengkaji karakteristik perusahaan yang melakukan *stock split*. Hal ini penting karena informasi yang mensinyalkan perusahaan yang melakukan *stock split* tersebut tidak mudah diduga oleh investor. Berdasarkan hal tersebut, maka menarik untuk diteliti karakteristik perusahaan yang melakukan *stock split up* dan *reverse stock split*. Karakteristik perusahaan yang melakukan *stock split up* dan *reverse stock split* ditentukan berdasarkan rasio keuangan sebagai variabel untuk menentukan karakteristik finansial perusahaan. Rasio keuangan tersebut dapat diklasifikasi menjadi karakteristik finansial perusahaan. Kalsifikasi karakteristik tersebut dijadikan sebagai dasar penentuan karakteristik perusahaan yang melakukan *stock split*. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah karakteristik perusahaan yang melakukan *stock split up* di Bursa Efek Indonesia?
- b. Bagaimanakah karakteristik perusahaan yang melakukan *reverse stock split* di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah ada perbedaan karakteristik perusahaan yang melakukan *stock split up* dengan *reverse stock split* di Bursa Efek Indonesia?

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Pasar Modal

Di dalam Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pengertian pasar modal dijelaskan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Tandelilin (2001:13), pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara, di mana dalam fungsi ini pasar modal menunjukkan peran yang sangat penting dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana. Selain itu juga pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien karena dengan adanya pasar modal pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal dengan asumsi investasi yang memberikan *return* yang lebih besar adalah sektor-sektor yang paling produktif yang ada di pasar, sehingga dana yang berasal dari investor dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan tersebut.

### Pengertian Pemecahan Saham

Menurut Susiyanto (2004), bahwa pemecahan saham (*stock split*) merupakan aksi emiten yang dilakukan dengan cara memecah nilai nominal saham menjadi nominal yang lebih kecil sesuai dengan rasio *stock split* yang ditentukan. Perubahan nilai nominal tersebut hanya mengakibatkan penambahan jumlah lembar saham, tetapi tidak mengubah jumlah modal ditempatkan dan modal disetor (*paid in capital*). Dengan kata lain, aksi pemecahan saham tidak akan mengurangi atau menambah nilai investasi dari pemegang saham / investor.

### Teori Pemecahan Saham (*Stock Split*)

Menurut Mason, Helen B, and Roger M. Shelor dalam (dalam Rohana *et al*, 2003), secara teoritis motivasi yang melatar belakangi perusahaan melakukan *stock split* tertuang dalam beberapa

teori, antara lain *Trading Range Theory* dan *Signaling Theory*.

#### a) *Trading Range Theory*

*Trading range theory* menunjukkan bahwa manajemen melakukan *stock split* didorong oleh perilaku praktisi pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dengan melakukan *stock split* dapat menjaga harga saham tidak terlalu mahal, dimana saham dipecah karena ada batas harga yang optimal untuk saham dan untuk meningkatkan daya beli investor sehingga tetap banyak orang yang mau memperjual-belikannya yang pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Menurut teori ini, *stock split* akan meningkatkan likuiditas saham. Harga saham yang terlalu tinggi (*overprice*) menyebabkan kurang aktifnya saham tersebut diperdagangkan.

#### b) *Signaling Theory*

*Signaling theory* menyatakan bahwa *stock split* memberikan sinyal yang positif karena manajer perusahaan akan menginformasikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan kepada publik yang belum mengetahuinya.

*Signaling Theory* menyatakan bahwa bahwa pemecahan saham memberikan informasi kepada investor tentang prospek peningkatan *return* masa depan yang *substansial*. *Return* yang meningkat tersebut dapat diprediksi dan merupakan sinyal tentang laba jangka pendek dan laba jangka panjang (Bar-Josef dan Brown dalam Marwata, 2001).

### Jenis-jenis Pemecahan Saham (*Stock Split*)

Menurut Ewijaya dan Nur Indriantoro, pada dasarnya ada dua jenis pemecahan saham yang dilakukan:

#### a. Pemecahan naik (*split-up*)

Pemecahan naik (*split-up*) adalah penurunan nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar.

#### b. Pemecahan turun (*split down* atau *reverse split*)

Pemecahan turun (*split down* atau *reverse split*) adalah peningkatan nilai nominal per lembar saham dan mengurangi jumlah saham yang beredar.

### Tujuan Pemecahan Saham

Tujuan utama emiten melakukan pemecahan saham adalah untuk mengarahkan harga sahamnya pada titik optimal sehingga likuiditas saham meningkat dan distribusinya menjadi lebih luas (Dolley dalam Chotyahani, 2010).

### Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2000:297). Rasio keuangan banyak digunakan sebagai ukuran kemampuan bagi perusahaan. Rasio sendiri mempunyai pengertian sebagai alat yang dinyatakan dalam “istilah aritmatika (*Arithmatical Terms*)” yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara data finansial yang ada.

### Penelitian Terdahulu

Rahmawati (2005), melakukan penelitian menganalisis tingkat kemahalan harga saham dan kinerja keuangan emiten terhadap keputusan *stock split* di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan dan tingkat kemahalan harga saham dengan menggunakan alat analisis diskriminan, yang diuji dengan Wilk' Lamda dan uji-F menilai tingkat signifikan antar rata-rata variabel independen untuk kedua kelompok menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang dapat menentukan variabel mana yang paling efesienesi dalam membedakan antara perusahaan yang melakukan *stock split* dan perusahaan yang tidak melakukan *stock split*.

Supriyadi (2007), dengan penelitian yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *stock split*. Penelitian ini menggunakan 36 sampel perusahaan *go public* yang melakukan *stock split* antara tahun 2000 – 2004 yang tergabung dalam berbagai jenis industri dan 36 sampel perusahaan *go public*

yang tidak melakukan *stock split* untuk tahun yang sama yang ditentukan secara acak. Metode analisis data menggunakan analisis *regresi logistic*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split* dengan tingkat signifikansi 0.619 dan nilai *beta* 0.000. frekuensi perdagangan saham mempunyai hubungan yang signifikan dengan keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split* dengan tingkat signifikansi sebesar 0.016 dan nilai *beta* - 0.009. Terjadi kecenderungan perbedaan frekuensi perdagangan saham yang signifikan antara dua kuartal sebelum *stock split* dengan dua kuartal sesudah *stock split*. Tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan antara dua kuartal sebelum *stock split* dengan dua kuartal sesudah *stock split*.

Fortuna (2010) melakukan analisis pengaruh *stock split* terhadap harga saham pada perusahaan *go public* di bursa efek indonesia. Data penelitian diambil dari 30 perusahaan di Bursa Efek Jakarta yang melakukan pemecahan saham selama tahun 2006-2008. Data harga saham masing-masing perusahaan selama lima hari sebelum dan lima hari sesudah pemecahan saham. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*) dengan confident level 95 persen ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila diuji pada total sampel secara keseluruhan *stock split* tidak membawa pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun khusus harga saham yang naik maka pemecahan saham menaikkan harga saham. Sedangkan untuk harga saham yang turun pemecahan saham menurunkan harga saham.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari sampel data yang diambil yaitu sama-sama meneliti perusahaan yang melakukan *stock split*. perbedaan penelitian sekarang dengan sebelumnya terletak pada alat analisis yang digunakan. Pada penelitian sekarang mengidentifikasi karakteristik financial perusahaan yang melakukan *stock split* dengan

menggunakan metode analisis diskritif, maka dapat diketahui karakteristik perusahaan yang melakukan *stock split* dilihat dari rasio keuangan yang berskala tinggi, sedang dan rendah.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif tentang karakteristik perusahaan yang melakukan *stock split*. Analisis deskriptif merupakan penelitian yang memberikan penjelasan mengenai karakteristik suatu peristiwa dan menekankan pada masalah-masalah yang terdapat dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan *stock split*.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah semua perusahaan yang melakukan *stock split* yang *listed* di BEI selama kurun waktu tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang melakukan *stock split* yang *listed* di BEI. Data keuangan yang diperoleh tersebut adalah dari Laporan Neraca dan Laporan Laba/Rugi dan tidak semua elemen dari kedua laporan keuangan tersebut yang digunakan, akan tetapi hanya variabel tertentu saja yang menjadi bagian dari rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), Kustodian Sentral Efek Indonesia ([www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id)), [www.e-bursa.com](http://www.e-bursa.com), website perusahaan sampel, dan sumber-sumber lain yang relevan.

## Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif. Metode statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan interpretasikan.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Umum

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan aktivitas *stock split* pada periode penelitian yaitu tahun 2008 sampai 2010. Perusahaan yang melakukan *stock split* sebanyak 23 perusahaan. Perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2008 adalah sebanyak 11 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2009 adalah sebanyak 2 perusahaan. Dan perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2010 adalah sebanyak 10 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menetapkan tiga kriteria. Kriteria pertama yaitu perusahaan mempublikasikan laporan keuangan. Kriteria ini mengeliminasi sebanyak 6 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dari 23 perusahaan sehingga diperoleh sebanyak 17 perusahaan. Kriteria kedua menyebutkan perusahaan tidak melakukan kebijakan lain seperti *stock dividen* (dividen saham), *right issue*, *bonus share* (saham bonus) atau pengumuman perusahaan yang bersifat mempengaruhi likuiditas saham pada waktu pengumuman *stock split* atau pada periode sekitar pengumuman *stock split*. Kriteria ini mengeliminasi sebanyak 1 perusahaan dari 17 perusahaan sehingga diperoleh sebanyak 16 perusahaan. Kriteria ketiga menyebutkan perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tetapi tidak kecukupan data untuk ketersediaan pembentuk rasio keuangan. Kriteria ini mengeliminasi sebanyak 4 perusahaan dari 16 perusahaan sehingga jumlah sampel untuk

penelitian sebanyak 12 perusahaan. Daftar perusahaan yang menjadi sampel setelah mengalami proses *purposive sampling* disajikan pada Tabel 1 pada halaman selanjutnya.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat jumlah sampel pada tahun 2008 sebanyak enam perusahaan, pada tahun 2009 sebanyak dua perusahaan, dan tahun 2010 empat perusahaan. Perusahaan sampel mengalami *stock split up* dan *reverse stock split* sehingga dalam penelitian ini untuk menentukan karakteristik finansial perusahaan dibedakan antara *stock split up* dan *reverse stock split*. supaya dalam menentukan karakteristik finansial perusahaan lebih tepat. Jumlah sampel perusahaan yang melakukan *stock split up* adalah delapan perusahaan. Sedangkan untuk jumlah sampel perusahaan yang melakukan *reverse stock split* adalah empat perusahaan.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Perusahaan Yang Melakukan *Stock Split Up*

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan pada karakteristik finansial perusahaan yang melakukan *stock split up*. Ada dua karakteristik perusahaan yang melakukan *stock split up* yakni karakteristik finansial sedang dan karakteristik finansial rendah. Karakteristik finansial sedang adalah karakteristik yang dibentuk oleh tiga rasio keuangan dari empat rasio keuangan terkategori sedang. Sedangkan karakteristik finansial rendah adalah karakteristik yang dibentuk oleh tiga rasio keuangan dari empat rasio keuangan terkategori rendah. Ada enam perusahaan yang melakukan *stock split up* dari delapan perusahaan sampel yang berkarakteristik finansial sedang yakni INCO, SIIP, MIRA, TINS, CTBN dan DILD. Dua perusahaan yang melakukan *stock split up* dari delapan perusahaan sampel yang berkarakteristik finansial rendah yakni BRNA dan TURI. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split up* bisa pada karakteristik finansial sedang dan karakteristik finansial rendah. Karakteristik finansial sedang

menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kinerja sedang. Begitu pula pada karakteristik finansial rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kinerja rendah. Dalam hasil penelitian ini perusahaan pada karakteristik finansial sedang mengalami jumlah lebih banyak dibandingkan dengan karakteristik finansial rendah. Jadi perusahaan yang mempunyai karakteristik finansial sedang dan karakteristik finansial rendah bisa melakukan *stock split up*. Hal ini menunjukkan perusahaan yang melakukan *stock split up* tidak dipengaruhi oleh karakteristik finansial perusahaan, karena perusahaan yang melakukan *stock split up* bisa pada karakteristik finansial sedang dan karakteristik finansial rendah. *Stock split up* tidak dilakukan oleh perusahaan yang baik, karena tidak ada perusahaan yang berkarakteristik tinggi pada perusahaan yang melakukan *stock split up*.

#### **Karakteristik Perusahaan Yang Melakukan Reverse Stock Split**

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan pada karakteristik finansial perusahaan yang melakukan *reverse stock split*. Karakteristik perusahaan yang melakukan *reverse stock split* mempunyai tiga karakteristik yakni karakteristik finansial tinggi, karakteristik finansial sedang dan karakteristik finansial rendah. Karakteristik finansial tinggi adalah karakteristik yang dibentuk oleh tiga rasio keuangan dari empat rasio keuangan terkategori tinggi. Karakteristik finansial sedang adalah karakteristik yang dibentuk oleh tiga rasio keuangan dari empat rasio keuangan terkategori sedang. Sedangkan karakteristik finansial rendah adalah karakteristik yang dibentuk oleh tiga rasio keuangan dari empat rasio keuangan terkategori rendah. Ada satu perusahaan yang melakukan *reverse stock split* dari empat perusahaan sampel yang berkarakteristik finansial tinggi yakni CTRA. Ada dua perusahaan yang melakukan *reverse stock split* dari empat perusahaan sampel yang berkarakteristik finansial sedang yakni MLPF dan LPPF. Satu perusahaan yang melakukan *reverse stock split* dari empat perusahaan sampel yang berkarakteristik

finansial rendah yakni BNBR. Hasil rekapitulasi perusahaan yang melakukan *reverse stock split* dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang melakukan *reverse stock split* berkarakteristik finansial tinggi, berkarakteristik finansial sedang, dan berkarakteristik finansial rendah. Sehingga dalam hal ini perusahaan yang melakukan *reverse stock split* tidak mempunyai karakteristik finansial yang unik. Jadi perusahaan yang melakukan *reverse stock split* tidak dipengaruhi oleh kondisi karakteristik finansial perusahaan. Perusahaan yang mempunyai karakteristik finansial rendah, sedang, dan tinggi bisa melakukan *reverse stock split*.

#### **Perbedaan Karakteristik Perusahaan Yang Melakukan Stock Split Up**

Dengan *Reverse Stock Split* Hasil pengujian dengan menggunakan tabel rekapitulasi perusahaan yang melakukan *stock split up* dan *reverse stock split* dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang detail karakteristik perusahaan yang melakukan *stock split*. Hal ini di tunjukkan oleh hasil dari tabel rekapitulasi pada karakteristik perusahaan yang melakukan *stock split up* dan perusahaan yang melakukan *reverse stock split*, dengan hasil rekapitulasi menunjukkan ada dua karakteristik pada *stock split up* yakni karakteristik finansial sedang dan rendah, sedangkan ada tiga karakteristik pada perusahaan yang melakukan *reverse stock split* yakni karakteristik finansial tinggi, sedang dan rendah. Kebijakan *stock split up* dan *reverse stock split* dapat dilakukan oleh perusahaan yang berkarakteristik finansial sedang dan rendah. Kebijakan perusahaan untuk melakukan *stock split up* dan *reverse stock split* tidak dapat diidentifikasi hanya pada karakteristik finansial, karena mempunyai karakteristik finansial yang sama yakni mengalami karakteristik finansial sedang dan karakteristik finansial rendah. Hal ini menunjukkan perusahaan yang melakukan *stock split up* dan *reverse stock split* bisa saja pada karakteristik finansial sedang dan karakteristik finansial rendah. Sehingga untuk mengetahui kebijakan perusahaan yang akan

melakukan *stock split up* dan *reverse stock split* belum bisa diketahui dari karakteristik finansial perusahaan saja. Kembali pada kajian empiris *stock split up* biasanya dilakukan pada saat harga saham dinilai terlalu tinggi sehingga mengurangi kemampuan investor untuk membelinya. Apabila harga pasar saham tinggi dan dirasakan bahwa harga saham lebih rendah akan menghasilkan pasaran yang lebih baik dan distribusi kepemilikan yang lebih luas, perusahaan dapat mengesahkan untuk mengganti saham yang beredar dengan jumlah lembar saham yang lebih banyak, sehingga menurunkan harga per lembar sahamnya. Hal ini menunjukkan bahwa *stock split up* hanya dilakukan untuk melikuidkan saham yang beredar dan kapitalisasi perusahaan tidak berubah. Sebaliknya pada *reverse stock split* tujuan perusahaan

melakukan aksi penggabungan saham (*reverse stock split*) adalah untuk membentuk harga saham menjadi lebih tinggi dari sebelumnya (bukan menaikkan harga saham), mensejajarkan harga saham dengan saham-saham perusahaan sejenisnya atau yang dianggap memiliki karakteristik yang sama, menaikkan posisi saham dari saham yang masuk kategori papan pengembangan ke papan utama dan membentuk harga saham yang lebih wajar. Perubahan nilai nominal tersebut hanya mengakibatkan pengurangan jumlah lembar saham. Dengan kata lain, seperti halnya aksi *stock split*, aksi penggabungan saham juga tidak akan mengurangi atau menambah nilai investasi dari pemegang saham/investor. Dalam hal ini, tidak ada hubungan antara rasio keuangan dengan *stock split*. Jadi *stock split up* dan *reverse stock split* tidak dapat diidentifikasi dari karakteristik finansial perusahaan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik perusahaan yang melakukan *stock split* di Indonesia. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah delapan perusahaan yang melakukan *stock split up* dan empat perusahaan yang melakukan *reverse stock split*. Metode

yang digunakan adalah metode tabel dan untuk menentukan karakteristik perusahaan menggunakan tabel rekapitulasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Karakteristik finansial perusahaan yang melakukan *stock split up* ada dua karakteristik finansial yang terdapat pada delapan perusahaan yang melakukan *stock split up* di Indonesia. Karakteristik tersebut adalah karakteristik finansial sedang dan karakteristik finansial rendah.
- b. Karakteristik perusahaan yang melakukan *reverse stock split* ada tiga karakteristik finansial yang terdapat pada empat perusahaan yang melakukan *reverse stock split* di Indonesia. Karakteristik tersebut adalah karakteristik finansial tinggi, karakteristik finansial sedang dan karakteristik finansial rendah.
- c. Perbedaan karakteristik finansial pada *stock split up* dan *reverse stock split* adalah pada *stock split up* perusahaan tidak ada yang mengalami kerakatersitik finansial tinggi namun pada *reverse stock split* ada perusahaan yang menaglami karaktersitik finansial tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan yang melakukan *stock split up* dan *reverse stock split* tidak ada perbedaan yang unik. Karena pada karakteristik finansial sedang dan rendah perusahaan bisa melakukan kebijakan *stock split up* atau *reverse stock split*. sehingga karakteristik finansial perusahaan tidak ada pengaruhnya terhadap *stock split*.

## KETERBATASAN PENELITIAN

- a. Keterbatasan dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan perusahaan hanya diwakili oleh 4 (empat) rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas, rasio Solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas. sebab terdapat kemungkinan rasio-rasio keuangan lain yang lebih signifikan.



- b. Keterbatasan dalam pengambilan periode penelitian, yaitu periode yang cukup pendek hanya 3 tahun (2008, 2009, 2010), sehingga hasil yang diperoleh kemungkinan tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basir, Saleh dan Hendy M. Fakhruddin. 2005. *Aksi Korporasi, Strategi Untuk Meningkatkan Nilai Saham Melalui Aksi Korporasi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Brigham, Eugene dan Houston, Joel, F. 2006. *Fundamentals of Financial Management*. (Dasar-dasar Manajemen Perusahaan diterjemahkan oleh Yelvi Andri Zalimur). Jakarta : Salemba Empat.
- Gumanti, Tatang Ari. 2007. *Manajemen Investasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi buku 1*. Jember : Center of Society Studies.
- Harahap, Sofyan Safri. 2000. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Jogiyanto, HM. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- Marwata. 2001. *Kinerja Keuangan, Harga Saham dan Pemecahan Saham*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Volume 4, No.2.
- Nopiyana, Andi Debi Nopita. 2009. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Stock Split Dan Pengaruhnya Earning Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Susiyanto, Fendi, M. 23 April 2004. *Penggabungan dan Pemecahan Saham, Konsolidasi Saham Sektor Perbankan*, [Http://www.kompas.com](http://www.kompas.com). Halaman 1-5. Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- Wahyu, Anggraini dan Jogiyanto. 2000. *Penelitian Tentang Informasi Laba dan Dividen Kas Yang Dibawa Oleh Pengumuman Pemecahan Saham*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 2, No. 1.
- Weston, J. Fred & Copeland, Thomas E. 1996. *Manajemen keuangan*. Terjemahan oleh yohanes lamarto. Jakarta: Erlangga.
- Widyastuti, Harjanti dan Usmara. 2005. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Stock Split dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Investasi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Vol. 6 No. 2.

## LAMPIRAN

Tabel 1 Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Tanggal <i>stock Split</i>	Keterangan
1	INCO	18/01/2008	<i>Stock up</i> dengan rasio 1 : 10
2	BNBR	12/03/2008	<i>Reverse stock</i> dengan rasio 2 : 1
3	SIIP	17/03/2008	<i>Stock up</i> dengan rasio 1 : 4
4	MIRA	04/06/2008	<i>Stock up</i> dengan rasio 1 : 2
5	BRNA	07/08/2008	<i>Stock up</i> dengan rasio 1:2
6	TINS	13/08/2008	<i>Stock up</i> dengan rasio 1 : 10
7	CTBN	12/01/2009	<i>Stock up</i> dengan rasio 1 : 10
8	LPPF	12/11/2009	<i>Reverse stock</i> dengan rasio 5 : 1
9	MLPL	12/04/2010	<i>Reverse stock</i> dengan rasio 4 : 1
10	CTRA	18/06/2010	<i>Reverse stock</i> dengan rasio2: 1
11	TURI	22/06/2010	<i>Stock up</i> dengan rasio 1 : 4
12	DILD	29/07/2010	<i>Stock up</i> dengan rasio 1 : 2

Sumber : PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia tahun 2011

Tabel 2 Rekapitulasi Pengklasifikasian Karakteristik Finansial Perusahaan Yang Melakukan *Stock Split Up*

Kode Perusahaan	Rasio Likuiditas	Rasio Solvabilitas	Rasio Profitabilitas	Rasio Aktivitas	Klasifikasi Karakteristik Finansial
INCO	S	T	T	S	Karakteristik Finansial Sedang
SIIP	T	R	S	T	Karakteristik Finansial Sedang
MIRA	R	S	R	T	Karakteristik Finansial Sedang
BRNA	R	R	S	S	Karakteristik Finansial Sedang
TINS	R	S	S	T	Karakteristik Finansial Sedang
CTBN	R	R	S	T	Karakteristik Finansial Sedang
TURI	R	R	T	R	Karakteristik Finansial Sedang
DILD	S	S	S	T	Karakteristik Finansial Sedang

Sumber Data : Data di olah

Keterangan : R : Kategori Rendah, S : Kategori Sedang, T : Kategori Tinggi

**Tabel 3 Rekapitulasi Pengklasifikasian Karakteristik Finansial Perusahaan Yang Melakukan *Reverse Stock Split***

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Rasio Likuiditas</b>	<b>Rasio Solvabilitas</b>	<b>Rasio Profitabilitas</b>	<b>Rasio Aktivitas</b>	<b>Klasifikasi Karakteristik Finansial</b>
<b>BNBR</b>	R	R	R	R	Karakteristik Finansial Rendah
<b>LPPF</b>	R	S	T	T	Karakteristik Finansial Sedang
<b>MLPL</b>	S	S	T	S	Karakteristik Finansial Sedang
<b>CTRA</b>	T	S	T	T	Karakteristik Finansial Tinggi

Sumber Data : Data di olah

Keterangan : R : Kategori Rendah, S : Kategori Sedang, T : Kategori Tinggi